

The Influence of Gearing Ratios, Company Age and Company Size on the Timeliness of Financial Reporting in Pharmaceutical Companies Listed on the IDX in 2019-2022

[Pengaruh Rasio Gearing, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Reporting Timeliness Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022]

Fina Zurrotul Iffa ¹⁾, Nihlatul Qudus Sukma Nirwana ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nihlaqsn@umsida.ac.id

Abstract *This study aims to determine the effect of gearing ratio, company age and company size on financial reporting timeliness in pharmaceutical companies listed on the IDX in 2019-2022. This study is a type of quantitative research. The sampling method used is the purposive sampling method. The number of companies sampled in this study are pharmaceutical companies listed on the IDX in the 2019-2022 period totaling 10 companies. The data source used is secondary data. The data analysis method used in this study is Multiple Linear Regression with SPSS version 27 data processing tools. The results of this study indicate that the gearing ratio has an effect on financial reporting timeliness. Company age has an effect on financial reporting timeliness. Company size has an effect on financial reporting timeliness.*

Keywords - Gearing Ratio; Company Age; Company Size; Financial Reporting Timeliness

Abstrak *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Gearing, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Reporting Timeliness Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi Yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022 berjumlah 10 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan alat olah data SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Gearing berpengaruh Terhadap Financial Reporting Timeliness. Umur Perusahaan berpengaruh Terhadap Financial Reporting Timeliness. Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Financial Reporting Timeliness.*

Kata Kunci - Rasio Gearing; Umur Perusahaan ; Ukuran Perusahaan ; Financial Reporting Timeliness

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis tentu akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun dalam perolehan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting dalam bisnis adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang sudah go public [1]. Perusahaan yang sudah go public diwajibkan untuk menyusun laporan keuangannya setiap periode dan menyampaikannya secara tepat waktu, karena laporan keuangan merupakan hasil akhir berupa informasi keuangan yang harus dicapai suatu perusahaan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak – pihak pengguna laporan keuangan mengenai segala informasi yang ada dan berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

Setiap perusahaan yang go public memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan selanjutnya diatur dalam keputusan ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntansi independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya keputusan ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan [2].

Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Namun, nyatanya di Indonesia masih menunjukkan bahwa ada sebagian perusahaan yang patuh menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan sebagian perusahaan lagi tidak patuh karena menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan tidak tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan. Penyampaian atau mempublikasikan laporan keuangan ini sudah diatur oleh Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor : X.K.6 dengan mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : KEP-431/BL/2012, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada Bapepam selambat – lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir [3].

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) akan diberikan peringatan tertulis dan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf E peraturan pemerintah Nomor 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di Bidang Pasar Modal. Peringatan tertulis dan denda sebesar Rp 25.000.000,- akan dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama 30 hari, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- untuk keterlambatan selama 60 hari, peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000, untuk keterlambatan selama 90 hari. Maka Bursa Efek Indonesia (BEI) akan melakukan penghentian perdagangan sementara (*Suspensi*) [4].

Perusahaan yang dikategorikan tidak tepat waktu (terlambat) dalam penyampaian laporan keuangan apabila melaporkan setelah tanggal 31 Maret, dan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan mulai dari berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal 31 Maret atau 90 hari tahun berikutnya (Wijayanti, 2009). Adapun perusahaan-perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan yaitu pada perusahaan farmasi. PT Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2014 mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan di internet.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi *Financial Reporting Timeliness* diantaranya *Rasio Gearing*, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Factor yang pertama yaitu *Rasio Gearing*. Menurut [5] rasio gearing merupakan salah satu rasio financial leverage. Rasio gearing digunakan untuk mengukur tingkat leverage. Leverage adalah perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (equity) [6]. Tingginya rasio gearing atau financial leverage mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko atau kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Sehingga semakin tinggi rasio gearing suatu perusahaan maka semakin terlambat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Faktor yang kedua yaitu Umur Perusahaan. Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri yang dapat dihitung dari tanggal IPO (*Initial Public Offering*) hingga tanggal tahunan. *Age of company* dapat menggambarkan berapa lama perusahaan mampu bertahan dan dapat bangkit menghadapi tantangan dunia usaha. Serta memanfaatkan berbagai peluang usaha yang terjadi dalam perekonomian sehingga masih bisa berkontribusi sampai saat ini. *Company life cycle* bertujuan jangka panjang agar menghasilkan profit yang akan menimbulkan lonjakan kinerja perusahaan [7]. Umur perusahaan kemungkinan berdampak pada quality info keuangan dalam hal ketepatan waktu. Perusahaan yang sudah tua cenderung memiliki kontrol internal yang sudah pasti lebih baik, sehingga kemungkinan besar akan patuh dalam penyampaian laporan keuangannya [7]. Sedangkan perusahaan muda akan rentan terhadap kegagalan disebabkan perusahaan masih baru dan memiliki sedikit pengalaman terhadap kontrol pelaporan keuangan [7].

Factor yang ketiga yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan [8]. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah dikenal dan diawasi khususnya oleh investor yang ingin melakukan investasi. Sehingga perusahaan cenderung menjaga image dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu [3].

Sudah banyak penelitian yang meneliti tentang *Financial Reporting Timeliness* di Indonesia diantaranya adanya pengaruh positif yang diberikan oleh umur perusahaan kepada pemberian penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya dengan ukuran perusahaan, hal ini memberikan adanya pengaruh yang negatif kepada ketepatan dalam melakukan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Adapun likuiditas dan juga profitabilitas tidak memiliki pengaruh sama sekali kepada penyampaian laporan keuangan dalam suatu perusahaan [8].

Adanya pengaruh positif dan signifikan profitabilitas, ukuran perusahaan, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan mereka sebagai referensi manajemen keuangan [9].

Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang baru terdaftar di BEI cenderung lebih memerhatikan citranya di mata investor, sehingga lebih cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sedangkan leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan informasi mengenai rasio-rasio tersebut diabaikan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan informasi mengenai utang jangka panjang maupun jangka pendek sebuah perusahaan lebih dibutuhkan oleh kreditur dibandingkan dengan calon investor di pasar modal [10].

Variabel Pengungkapan Sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Variabel Rasio Gearing berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dan Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan [5].

Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan [11].

Profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu yaitu profitabilitas sedangkan likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu [12].

Indikator kepemilikan asing, ukuran dewan direksi, dan risiko kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional, keanggotaan dewan yang independen, dan keragaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Konvergensi IFRS tidak memoderasi hubungan tersebut ada antara kepemilikan asing, kepemilikan institusional, ukuran dewan, dewan independent indikator keanggotaan, keragaman gender, dan risiko kebangkrutan dengan ketepatan waktu keuangan pelaporan [13].

Tidak ada pengaruh variabel profitabilitas terhadap ketepatan waktu perusahaan melaporkan keuangan. Berbeda dari variabel profitabilitas, umur perusahaan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan apakah perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu atau tidak [7].

Variabel likuiditas diproksikan dengan CR dan variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Asset tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Selain itu juga variabel umur perusahaan yaitu diproksikan dengan tahun berdirinya perusahaan sampai dengan tahun penelitian berpengaruh negative pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan public variabel yang diproksikan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh public jumlah saham beredar berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan [3].

Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan variabel leverage berpengaruh negative ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan variabel likuiditas, rasio aktivitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor yang terdapat dalam perusahaan guna menampilkan informasi dalam penerbitan laporan keuangan masyarakat [2].

Secara simultan rasio profitabilitas, rasio gearing, dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan secara parsial variabel rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, variabel rasio gearing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian. Berdasarkan hasil penelitian ini maka apabila perusahaan pertambangan ingin melaporkan laporan keuangannya untuk tepat waktu maka perusahaan perlu meningkatkan ROA dan CR [14].

Variabel profitabilitas, financial distress dan opini auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan [15].

Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Reporting Timeliness* dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Pengaruh *Rasio Gearing*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Reporting Timeliness*. Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai *Financial Reporting Timeliness* yang pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel *Rasio Gearing*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Financial Reporting Timeliness*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya pada populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022. Alasan memilih Perusahaan Farmasi dikarenakan perusahaan ini memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang, dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah. Maka kebutuhan akan obat-obatan juga semakin bertambah. Perusahaan Farmasi merupakan industri manufaktur non migas penyumbang terbesar keempat bagi perekonomian Indonesia. Sebagai industri strategis, industri farmasi sudah ditetapkan sebagai salah satu dari 10 industri prioritas dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) [16].

Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menambahkan variabel rasio gearing terhadap *Financial Reporting Timeliness*. Penelitian sebelumnya masih jarang yang menggunakan variabel rasio gearing. Selain itu penelitian ini memperbarui tahun penelitian yaitu 2019-2022. Penelitian ini juga menggunakan perusahaan farmasi yang mana penelitian sebelumnya belum menggunakan perusahaan ini.

Perusahaan farmasi memiliki persaingan yang kuat akibat dari semakin banyaknya penawaran dan permintaan obat dikalangan masyarakat seluruh lapisan baik kalangan bawah, menengah, ataupun kalangan atas. Obat merupakan bagian dari kebutuhan pokok masyarakat yang sangat dibutuhkan karena memiliki fungsi untuk penyembuhan dari penyakit yang dialami masyarakat, sehingga kebutuhan terhadap produk farmasi akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Tren total *market share* sektor farmasi di Indonesia mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 65,9 triliun pada 2016 menjadi Rp.88,36 triliun pada 2019. Bahkan permintaan obat-obatan semakin meningkat akibat pandemi covid19 hal ini diperkuat oleh berita-berita yang beredar baik media massa maupun media cetak salah satunya yang dikabarkan dari Tribunnew.com mengabarkan bahwa tahun 2020-2021 permintaan obat semakin meningkat 12 kali lipat dari sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat Indonesia yang terus meningkat tentang penting nya kesehatan dan perlunya obat-obatan [17].

II. LITERATURE REVIEW

Hubungan Antar Variabel

1) Pengaruh *Rasio Gearing* Terhadap *Financial Reporting Timeliness*

[14] menyatakan bahwa financial leverage yang tinggi menunjukkan resiko finansial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembahkan pinjaman akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Pihak manajemen cenderung akan menghapus informasi tersebut dalam neraca dan mencatatnya sebagai leasing.

Semakin tinggi Rasio gearing maka akan semakin tinggi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan atau sebaliknya, semakin rendah Rasio gearing maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan semakin rendah. Rasio gearing adalah perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio gearing yang

tinggi menunjukkan total hutang jangka panjang relatif lebih tinggi dibanding modal sendiri. Dalam penyelesaian masalah hutang, pada umumnya dilakukan secara prosedural yang relatif panjang dan memerlukan waktu yang lama juga. Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah hutang tersebut akan menghambat selesainya penyusunan dan pelaporan keuangan [5].

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Rasio Gearing* berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* [5]. Sedangkan hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa *Rasio Gearing* tidak berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* [18].

H1 : *Rasio Gearing* berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*

2) Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Financial Reporting Timeliness*

Umur perusahaan diukur dengan jangka waktu mulai sejak terdaftar di BEI sampai periode penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang telah lama listing di BEI akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian [5]. Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada. Usia perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu [19]. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua. Hal ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua, kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* ([8]; [19]; [10]; [7]; [20]; [3]). Sedangkan hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* ([21]; [2]; [6]).

H2 : Umur Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Reporting Timeliness*

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu [22]. [9] menyatakan bahwa perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak guna mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan adanya sumber daya yang besar dan komponen-komponen pendukung lainnya, perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* ([8]; [19]; [22]; [9]; [10]; [5]; [23]; [24]; [11]). Sedangkan hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* ([21]; [12]; [3]; [2]).

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut [25], penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab akibat (kausal) antar variabel penelitian [26]. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat (*cause effect relationship, cause effectual relationship*) antara dua variabel atau lebih dengan tujuan menjelaskan gejala atau fenomena tertentu.

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Reporting Timeliness*. *Timeliness* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu akan lebih berguna daripada yang tidak tepat waktu [11]. Informasi

yang relevan akan tersedia lebih cepat mampu meningkatkan kapasitas untuk mempengaruhi pengambilan keputusan investor dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi relevannya informasi yang diberikan [27].

Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu memiliki peran yang penting dalam proses evaluasi kinerja perusahaan dan meminimalisir jumlah perdagangan yang dilakukan antar pihak internal perusahaan dalam menangani banyaknya kabar angin di pasar modal [4]. Laporan keuangan yang tepat waktu juga dapat meminimalisir adanya kesalahan dalam menafsirkan informasi keuangan pada laporan tersebut, sebaliknya jika disampaikan terlambat akan menyebabkan hilangnya nilai manfaat dari informasi [6].

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 mengenai Kewajiban Penyampaian laporan Keuangan Berkala Perusahaan Publik yang mana diharuskan untuk melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kemudian dipublikasikan kepada masyarakat maksimal akhir bulan ketiga atau 31 Maret. BEI memiliki wewenang untuk memberikan sanksi kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi tersebut tertulis dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Di dalamnya terdapat sanksi administrasi berupa peringatan tertulis I sampai III yang dikenakan denda sebesar Rp 50.000.000 hingga Rp 150.000.000, apabila dalam kurun waktu 90 hari sejak batas akhir penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut belum juga melaporkannya maka akan dikenakan penghentian sementara hingga perusahaan tersebut dapat menyampaikan laporan keuangannya. Keluarnya peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa BEI serius dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan (Putri, 2020).

Dalam penelitian ini, *Financial Reporting Timeliness* diukur dengan menggunakan variabel dummy [12]. Sehingga rumus yang didapat untuk mengukur timeliness financial reporting, yaitu Nilai 1, jika perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Nilai 0, jika perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Financial Reporting Timeliness= Variabel Dummy

Sumber : [13]

2) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Rasio Gearing*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan.

a. *Rasio Gearing (X1)*

Rasio gearing merupakan salah satu rasio financial leverage. Financial leverage menuju ke risiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian suatu harga saham [5], financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan equity yang dimilikinya. Apabila financial leverage tinggi menunjukkan risiko financial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila financial leverage rendah maka risiko financial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin rendah [14]. Variabel ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan perbandingan total liabilities dengan total equity.

$$DER = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Sumber : [5]

b. Umur Perusahaan (X2)

Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada. Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan di mata masyarakat. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Selain itu pula, menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri dalam suatu persaingan yang semakin ketat [19].

Perusahaan yang berumur lebih tua, memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih menyadari mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua. Hal ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua, kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan [8].

Dalam mengukur umur perusahaan, menggunakan *Company Lifespan* (AGE) yang memperhitungkan umur perusahaan dari berdiri sampai dengan tahun annual report perusahaan. Umur perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Annual Report} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

Sumber : [2]

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan [2]. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung didalamnya. Total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya dapat digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan. Ketiga variabel tersebut digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan tersebut, misal semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan itu dikenal dalam masyarakat [3]. Adapun dalam penelitian ini, penghitungan ukuran perusahaan akan dilakukan dengan proksi logaritma natural total aktiva. Penghitungan besaran aktiva perusahaan dipilih dikarenakan semakin besar aktiva perusahaan maka semakin banyak modal yang tertanam pada perusahaan tersebut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

Sumber : [20]

Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Data yang telah dikumpulkan dapat dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi variabel indikator dan kemudian dijadikan tolak ukur pengumpulan data.

Indikator Variabel

Tabel 1. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	<i>Financial Reporting Timeliness</i> (Y)	<i>Financial Reporting Timeliness = Variabel Dummy</i>	Dummy	[13]; [28]; [29]; [30]; [31]
2	Rasio gearing (X1)	$DER = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}} \times 100\%$	Rasio	[5]; [14]; [15]; [4]
3	Umur Perusahaan (X2)	Umur Perusahaan = Tahun Annual Report – Tahun Perusahaan Berdiri	Rasio	[2]; [21]; [10]; [3]; [7]
4	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset	Rasio	[20]; [32]; [33]; [21]; [34]

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan adalah seluruh Perusahaan Farmasi Yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022. Jumlah Perusahaan Farmasi Yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022 berjumlah 11 perusahaan.

b. Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis purposive sampling. Sampling bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.

Kriteria dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022
2. Menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode 2019-2022
3. Perusahaan yang tidak suspend pada tahun penelitian

Ada 11 perusahaan yang digunakan sampel , sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022	11
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap pada tahun penelitian	(1)
3.	Perusahaan yang suspend pada tahun penelitian	(0)
4.	Jumlah perusahaan yang diteliti	10
5.	Jumlah observasi 10 x 4 tahun	40

Dari kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka ditentukan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994
2.	INAF	Indofarma Tbk.	17 Apr 2001
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Jul 2001
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991
5.	MERK	Merck Tbk.	23 Jul 1981
6.	PEHA	Phapros Tbk.	26 Des 2018
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	08 Jun 1990
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Des 2013
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Jun 1994

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data statistic berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun data pengolahan kualitatif menjadi data kuantitatif [35].

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder [36]. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data-data yang dipeoleh dalam bentuk yang sudah jadi (berupa dokumen) dan data ini diperoleh dan melalui website Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan bagaimana data penelitian dikumpulkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- Metode Studi Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang digunakan peneliti yang langsung ditunjukkan pada subjek penelitian melalui dokumen.
- Metode studi kepustakaan adalah pengumpulan data sebagai landasan teori dan penelitian pendahuluan. Dalam hal ini data diperoleh dari jurnal, artikel, buku, penelitian terdahulu dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Teknik Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan secara uji multivariate dengan menggunakan regresi logistik dengan alat olah data SPSS versi 27. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah dalam variabel komisararis independen, kepemilikan manajerial, komite audit, umur perusahaan, dan earnings management mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut [37] menjelaskan bahwa metode regresi logistik tidak membutuhkan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Maksudnya adalah variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi linear, normal, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok.

Regresi logistik juga mengabaikan masalah heterokedastisitas. Variabel dependen tidak membutuhkan homokedastisitas untuk tiap variabel independennya [38]. Asumsi auto-korelasi juga tidak dibutuhkan karena residual tidak memerlukan pengujian tersebut. Sehingga tahapan analisis hanya terdiri dari penjelasan statistik deskriptif serta pengujian hipotesis penelitian. Adapun model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah sebagai berikut. Analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah ada probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen [26]. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal

dalam variabel independen. Maka dari itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikan (nominal) dan variabel independennya kombinasi antara metric dan non-metric [39]. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, umur perusahaan, dan earnings management mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Model regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	: <i>Financial Reporting Timeliness</i> (Y)
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi dari variabel independen X_1, X_2, X_3
X_1	: <i>Rasio Gearing</i>
X_2	: Umur Perusahaan
X_3	: Ukuran Perusahaan
e	: Variabel Pengganggu Atau Error

Analisis regresi logistik memiliki empat model pengujian, yaitu Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit), Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test), Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square), dan Matriks Klasifikasi [26]. Penjelasan mengenai keempat model pengujian, sebagai berikut :

a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan menggunakan nilai chi square. Model ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sudah sesuai dengan model regresi yang digunakan (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) [37]. Dasar pengambilan Keputusan yaitu Jika nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow memiliki probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya model sesuai dengan data observasinya, dapat dikatakan modal dapat memprediksi nilai observasinya. 2. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan data observasinya, sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tujuan peneliti menggunakan uji keseluruhan model yaitu untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai pengujian ini. Statistik yang digunakan berdasarkan oleh fungsi Likelihood L, yaitu probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input [40]. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log$ likelihood. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $-2LL$ awal dengan $-2LL$ pada langkah berikutnya. Jika nilai $-2LL$ block number = 0 lebih besar dari nilai $2LL$ block number = 1. Maka penurunan ($-2\log L$) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik.

c. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi dapat digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (correct) dan yang salah (incorrect). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan [40]. Pada kolom, terdapat dua nilai prediksi dari variabel dependen dengan nilai tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Dalam model yang sempurna semua kasus akan menunjukkan diagonal dengan ketepatan 100%.

Uji Hipotesis

a. Uji Wald (Uji Parsial T)

Uji wald merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara parsial dapat memperjelas variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t) menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, sehingga kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan yaitu : Jika nilai $Sig \leq 0,05$, maka Hipotesis diterima. Jika nilai $Sig \geq 0,05$, maka Hipotesis di tolak [40].

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari Nagelkerke R Square, karena nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Nagelkerke's R

Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil olahan statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 27 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio gearing	40	0,15	16,76	11,3247	2,65294
Umur perusahaan	40	43	104	57,40	17,256
Ukuran perusahaan	40	21,37	30,93	28,5615	1,72369
Financial Reporting Timeliness	40	0	1	0,900	0,304
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 4 tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 10 perusahaan farmasi yang menjadi sample dimana 10 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (4 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini sebanyak 40 observasi ($10 \times 4 = 40$). Berdasarkan perolehan data diketahui hasil sebagai berikut :

1. Rasio Gearing

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel Rasio gearing memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,15. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 16,76. Rata-rata Rasio gearing yang dimiliki 10 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 11.3247. artinya secara umum Rasio gearing yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Rasio gearing adalah sebesar 2.65294 (dibawah rata-rata) artinya Rasio gearing memiliki tingkat variasi data yang rendah.

2. Umur perusahaan

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel Umur perusahaan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 43. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 104. Rata-rata Umur perusahaan yang dimiliki 10 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 57.40. artinya secara umum Umur perusahaan yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Umur perusahaan adalah sebesar 17.256 (dibawah rata-rata) artinya Umur perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

3. Ukuran perusahaan

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 21,37. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 30,93. Rata-rata Ukuran perusahaan yang dimiliki 10 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 28,5615. artinya secara umum Ukuran perusahaan yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Ukuran perusahaan adalah sebesar 1,72369 (dibawah rata-rata) artinya Ukuran perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4. Financial Reporting Timeliness

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel *Financial Reporting Timeliness* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 1. Rata-rata *Financial Reporting Timeliness* yang dimiliki 10 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,900. artinya secara umum *Financial Reporting Timeliness* yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi *Financial Reporting Timeliness* adalah sebesar 0,304 (dibawah rata-rata) artinya *Financial Reporting Timeliness* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistic. Regresi logistic digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis regresi logistic tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya dan mengabaikan asumsi klasik.

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Table 5. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,997	8	0,434

Hosmer and Lemeshow Test adalah uji *Goodness of Fit Test* yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Pada table 5 *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* di atas nilai signifikansi sebesar $0,434 > 0,05$, maka hal ini berarti model regresi binary logistic layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Hasil *2 Log Likelihood (-2LL)* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Iteration History
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	27,512	1,600
	2	26,052	2,086
	3	26,007	2,193
	4	26,007	2,197
	5	26,007	2,197

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 26,007

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than 0,001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				Rasio gearing	Umur perusahaan	Ukuran perusahaan
Step 1	1	24,404	-0,633	0,114	-0,030	0,134
	2	21,449	-1,695	0,206	-0,050	0,229
	3	21,098	-2,203	0,289	-0,060	0,273
	4	21,066	-2,344	0,360	-0,063	0,285
	5	21,062	-2,400	0,402	-0,065	0,289
	6	21,062	-2,412	0,411	-0,065	0,290
	7	21,062	-2,412	0,411	-0,065	0,290

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 26,007

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai -2LL awal adalah sebesar 26,007 dan setelah dimasukkan ketiga indikator dari variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 21,062. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit atau berpengaruh dengan data.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Hasil pengujian *Nagelkerke R Square* yang ditunjukkan table dibawah ini:

**Table 7. Hasil Uji Model Summary
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21,062 ^a	0,116	0,743

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,743 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 74,3 % , sedangkan sisanya sebesar 25,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,412 + 0,411 + 0,065 + 0,290$$

**Tabel 8. Tabel Regresi Logistik
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Rasio gearing	0,411	0,832	0,244	1	0,001	1,508
Umur perusahaan	0,065	0,041	2,473	1	0,006	0,937
Ukuran perusahaan	0,290	0,268	1,169	1	0,008	1,336
Constant	2,412	7,507	0,103	1	0,005	0,090

a. Variable(s) entered on step 1: Rasio gearing , Umur perusahaan, Ukuran perusahaan.

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai Konstanta (α) diperoleh sebesar 2,412 mengindikasikan bahwa jika variabel independen Rasio Gearing, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan adalah nol, maka niat untuk melakukan *Financial Reporting Timeliness* sebesar 2,412.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 yaitu Rasio Gearing (β_1) bernilai positif yaitu 0,411 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Rasio Gearing sebesar 1 point, sementara variabel independen lain nilainya tetap, maka meningkatkan niat untuk melakukan *Financial Reporting Timeliness* sebesar 0,411 atau dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel Rasio Gearing adalah bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi tingkat Rasio Gearing maka meningkatkan niat untuk melakukan *Financial Reporting Timeliness*.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 yaitu Umur Perusahaan (β_2) bernilai positif yaitu 0,065 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Umur Perusahaan sebesar 1 point, sementara variabel independen lain nilainya tetap, maka meningkatkan niat untuk melakukan *Financial Reporting Timeliness* sebesar 0,065 atau dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel Umur Perusahaan adalah bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi tingkat Umur Perusahaan maka meningkatkan niat untuk melakukan *Financial Reporting Timeliness*.
4. Nilai koefisien regresi variabel X3 yaitu Ukuran Perusahaan (β_3) bernilai positif yaitu 0,290 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 point, sementara variabel independen lain nilainya tetap, maka meningkatkan niat untuk melakukan *Financial Reporting Timeliness* sebesar 0,290 atau dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi tingkat Ukuran Perusahaan maka meningkatkan niat untuk melakukan *Financial Reporting Timeliness*.

5. Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter dari model dan tingkat signifikansinya dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 9. Hasil Uji Hipotesis
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Rasio gearing	0,411	0,832	0,244	1	0,001	1,508
	Umur perusahaan	0,065	0,041	2,473	1	0,006	0,937
	Ukuran perusahaan	0,290	0,268	1,169	1	0,008	1,336
	Constant	2,412	7,507	0,103	1	0,005	0,090

a. Variable(s) entered on step 1: Rasio gearing , Umur perusahaan, Ukuran perusahaan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan $(0,05) = 5\%$. Berdasarkan hasil di atas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- Hipotesis pertama menyatakan bahwa Rasio Gearing berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Gearing berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*.
- Hipotesis kedua menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*.
- Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Uraian	Hasil	Keterangan
1	H1 : Rasio Gearing berpengaruh Terhadap <i>Financial Reporting Timeliness</i>	0,001 < 0,05	Diterima
2	H2 : Umur Perusahaan berpengaruh Terhadap <i>Financial Reporting Timeliness</i>	0,006 < 0,05	Diterima
3	H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap <i>Financial Reporting Timeliness</i>	0,008 < 0,05	Diterima

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian yang telah dilakukan maka hasil penelitian menunjukkan bahwa *Rasio Gearing*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil penelitian data dan pembahasan lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Gearing berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*

Hasil pengujian regresi logistic variabel *Rasio Gearing* berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis *Rasio Gearing* berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* diterima dan mempengaruhi perusahaan dalam *Financial Reporting Timeliness*. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Rasio gearing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Semakin tinggi Rasio gearing maka akan semakin tinggi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan atau sebaliknya, semakin rendah Rasio gearing maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan semakin rendah. Rasio gearing adalah perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio gearing yang tinggi menunjukkan total hutang jangka panjang relatif lebih tinggi dibanding modal sendiri. Dalam penyelesaian masalah hutang, pada umumnya dilakukan secara prosedural yang relatif panjang dan memerlukan waktu yang lamajuga. Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah hutang tersebut akan menghambat selesainya penyusunan dan pelaporan keuangan.

Hasil dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat *financial leverage* rasio *gearing* menunjukkan perusahaan dalam operasional untuk melakukan pelunasan hutang dengan modal yang dimiliki. Jika rasio *gearing* perusahaan rendah maka perusahaan akan termotivasi untuk segera mempublikasikan laporan keuangan sehingga tepat waktu dalam pelaporan keuangan sererta akan

berdampak bagi investor untuk menanamkan modalnya, jika rasio *gearing* perusahaan tinggi akan berdampak pada kehilangan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Rasio Gearing* berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* [5]. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Rasio Gearing* tidak berpengaruh terhadap *Financial Reporting Timeliness* [18].

2. Umur Perusahaan Terhadap *Financial Reporting Timeliness*

Hasil pengujian regresi logistic variabel Umur Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,006 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Umur Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* diterima dan mempengaruhi perusahaan dalam *Financial Reporting Timeliness*. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Perusahaan yang mapan cenderung memiliki umur yang lebih tua dan akan menjadi lebih terampil dalam pemrosesan, pengumpulan, dan menghasilkan informasi dikarenakan memiliki pengalaman yang lebih banyak. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama memiliki lebih banyak pengalaman untuk menghadapi berbagai rintangan dalam dunia usaha, perusahaan sudah lebih mahir dalam mengatur tata kelola perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan lebih mampu untuk meminimalkan risiko yang muncul dalam perusahaan. Penelitian ini didasarkan oleh teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dengan prinsipal (investor). Pada perusahaan berkembang, pihak manajemen akan menjalin hubungan kerja sama dengan pihak investor sehingga perusahaan harus menyampaikan laporan tepat waktu untuk menjaga kepercayaan investor.

Semakin lama perusahaan berjalan, perusahaan memiliki tenaga ahli akuntan yang lebih handal dan memiliki banyak pengalaman sehingga dapat meminimalisir keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Umur perusahaan dapat mempengaruhi keterampilan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dengan baik, karena umur perusahaan tersebut sudah lama dan memiliki banyak pengalaman dibidang tata kelola perusahaan (Valentina & ., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* ([8]; [19]; [10]; [7]; [20]; [3]) . Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Reporting Timeliness* ([21]; [2]; [6]) .

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*

Hasil pengujian regresi logistic variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,008 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* diterima dan mempengaruhi perusahaan dalam *Financial Reporting Timeliness*. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin tepat waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya terdukung. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki memiliki sumber daya (total aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan system informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan lebih cepat ke public.

Selain itu perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, publik lebih membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku dan perusahaan yang berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness* ([8]; [19]; [22]; [9]; [10]; [5]; [23]; [24]; [11]) . Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Reporting Timeliness* ([21]; [12]; [3]; [2]).

V. KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang *Financial Reporting Timeliness* yang dipengaruhi oleh *Rasio Gearing*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan. Data sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Rasio Gearing* berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*. Semakin tinggi Rasio gearing maka akan semakin tinggi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan atau sebaliknya, semakin rendah Rasio gearing maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan akan semakin rendah. Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah hutang tersebut akan menghambat selesainya penyusunan dan pelaporan keuangan. Umur Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*. Semakin lama perusahaan berjalan, perusahaan memiliki tenaga ahli akuntan yang lebih handal dan memiliki banyak pengalaman sehingga dapat meminimalisir keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Umur perusahaan dapat mempengaruhi keterampilan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dengan baik, karena umur perusahaan tersebut sudah lama dan memiliki banyak pengalaman dibidang tata kelola perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Reporting Timeliness*. Semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin tepat waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya terdukung. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki sumber daya (total aset) yang besar lebih banyak sumber informasi, banyak staf akuntansi dan system informasi yang canggih, sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan lebih cepat ke public

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah Sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan farmasi saja sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat di generalisasikan ke perusahaan lain, Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independent sehingga pengaruhnya terhadap variabel Y sebesar 74%, Penelitian ini hanya mengambil 4 periode saja dari tahun 2019-2022.

Saran

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti untuk penelitian dimasa mendatang adalah Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan mengikutsertakan industri-industri manufaktur, perbankan, dan sector lainnya , sehingga kesimpulan penelitian lebih dapat digeneralisasi, Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi *Financial Reporting Timeliness* diantaranya Profitabilitas, Likuiditas, Reputasi KAP, Kepemilikan Manajerial, Kesulitan Keuangan , Leverage , Pengungkapan Sukarela. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan metode yang lain misalkan menggunakan PLS atau MRA. Untuk Perusahaan sebaiknya meningkatkan factor lain yang mungkin mempengaruhi *Financial Reporting Timeliness*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian dalam penelitian ini tidak lepas dari segala usaha, doa serta dukungan dari banyak pihak. Terima kasih ini ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Program Studi Manajemen sebagai tempat peneliti menimba ilmu sehingga sebagai modal dalam melakukan penelitian ini. Tidak lupa juga terima kasih pada pihak-pihak yang memberikan dukungan hingga terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] H. Margareth, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bej," *Экономика Региона*, P. 32, 2017.
- [2] N. L. G. Witasari, I. G. C. Putra, And I. A. R. Manuari, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia," *J. Kharisma*, Vol. 3, No. 1, Pp. 344–355, 2021.
- [3] N. M. Supartini, I. D. M. Endiana, And P. D. Kumalasari, "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan," *J. Kharisma*, Vol. 3, No. 1, Pp. 73–83, 2021.

- [4] Afriyeni And D. Marlius, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia," *Osf Prepr.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 1–17, 2019, [Online]. Available: <https://osf.io/Rv4qf>
- [5] E. H. Winata, A. Widiastara, And N. Amah, "Pengungkapan Sukarela, Profitabilitas, Rasio Gearing, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., Pp. 2013–2015, 2021.
- [6] I. G. A. Maharani, "Ketepatwaktuan Penyampaian Pelaporan Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Perbankan," *E-Jurnal Akunt.*, Vol. 2, No. 3, Pp. 402–415, 2018, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/4594>
- [7] L. Martha And Gina, "Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *J. Kaji. Manaj. Bisnis*, Vol. 10, No. 2, Pp. 133–143, 2021.
- [8] S. Y. U. Putri And I. Wahyudi, "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19," *Akselerasi J. Ilm. Nas.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 25–37, 2022, Doi: 10.54783/Jin.V4i1.511.
- [9] Azolla Degita Azis, Rahmat Mulyana Dali, And M. R. Fazliansyah, "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *J. Penkomikajian Pendidik. Ekon.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 1–17, 2024.
- [10] Susilo Dan Fatmayeti, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *J. Ekon. Dan Ilmu Sos. Univ. Bakrie*, P. 23, 2017, [Online]. Available: https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_mra/article/view/1704
- [11] R. Tarisa And A. E. Suwarno, "The Effect Of Public Ownership, Profitability, Company Size, And Leverage On The Timeliness Of Financial Statement Submission," *Manag. Stud. Entrep. J.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 649–659, 2024, [Online]. Available: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [12] F. Supratini, D. T. Kencana, M. Fadly, A. Amanda, P. Renaldi, And S. R. Redita, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2020)," *Konf. Ilm. Akunt.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 1–12, 2020.
- [13] D. Ariani And Fuad, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Atribut Dewan, Dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Peran Moderasi Konvergensi IFRS," *Diponegoro J. Account.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 1–15, 2024.
- [14] H. Y. Hapsari, Khairunnisa, And D. Putra, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Gearing, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik," Pp. 1–8, 2016.
- [15] N. W. W. Sumariani And M. A. Wahyuni, "Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jimat (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, Vol. 13, No. 2, Pp. 438–449, 2022.
- [16] J. Jufrizen And I. N. Al Fatin, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi," *J. Hum. J. Ilmu Sos. Ekon. Dan Huk.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 183–195, 2020, Doi: 10.30601/Humaniora.V4i1.677.
- [17] A. A. A. Kemara Dewi And I. B. Badjra, "Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, Vol. 6, No. 4, P. 254302, 2017.
- [18] S. Elviani, "Faktor-Faktor Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *J. Risert Akunt. Multiparadigma*, Vol. Vol 4, No. No 3, Pp. 1–10, 2017, [Online]. Available: <file:///C:/Users/Hp/Downloads/327-876-1-Sm.Pdf>
- [19] I. Purba, "Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ris. Akunt. Keuang.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 1–22, 2020, Doi: 10.54367/Jrak.V6i1.850.
- [20] W. Astuti And T. Erawati, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)," *Rev. Account. Bus.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 103–114, 2018, Doi: 10.52250/Reas.V3i2.558.
- [21] A. F. Lumbantoruan And S. B. Siahaan, "Pengaruhprofitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *J. Ilm. Simantek*, Vol. 2, No. 3, Pp. 66–80, 2018.
- [22] J. Carolina And V. C. L. Tobing, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei," *J. Akunt.*

- Barelang*, Vol. 3, No. 2, Pp. 45–54, 2019, Doi: 10.33884/Jab.V3i2.1258.
- [23] V. S. E Janrosi, “Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan,” *J. Benefita*, Vol. 3, No. 2, P. 196, 2018, Doi: 10.22216/Jbe.V3i2.3464.
- [24] A. Ade Rahma, L. Lusiana, And P. Indriani, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur,” *J. Benefita*, Vol. 4, No. 2, P. 210, 2019, Doi: 10.22216/Jbe.V4i2.3698.
- [25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [26] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Cv Alfabeta*. 2017.
- [27] J. J. Weygandt, P. D. Kimmel, And D. E. Kieso, *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis Ifrs= Financial Accounting Ifrs*, Edisi 2 Ce. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [28] H. R. Sulistyanto And Y. W. Nugrahanti, “Analisis Perbedaan Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” Vol. 5, No. 2, Pp. 146–156, 2013.
- [29] R. N. Rizqiah And A. T. Lubis, “Penerapan Internet Financial Reporting (Ifir) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *J. Akunt. Dan Keuang. Islam*, Vol. 5, No. 1, Pp. 63–81, 2019, Doi: 10.35836/Jakis.V5i1.14.
- [30] S. Salfia And N. Suprayogi, “Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Antara Asuransi Jiwa Syariah Dan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia,” *J. Ekon. Syariah Teor. Dan Terap.*, Vol. 7, No. 10, P. 1840, 2020, Doi: 10.20473/Vol7iss202010pp1840-1854.
- [31] E. Handayani And L. S. Almilia, “Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia,” *J. Bisnis Dan Ekon.*, Vol. 20, No. 2, Pp. 100–112, 2013.
- [32] C. Siregar, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015,” 2017.
- [33] Dan M. Selly Oktaviani, Suyono, ““Analisis Pengaruh Car, Bopo, Ldr, Nim Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017,”” 2019.
- [34] N. P. I. K. Dewi And N. Abundanti, “Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusaha Sebagai Variabel Mediasi,” *E-Jurnal Manaj.*, Vol. 8, No. 5, Pp. 3028–3056, 2019.
- [35] Sugiyono, “Sugiyono, Metode Penelitian,” *Penelitian*, 2017.
- [36] U. Sekaran And R. Bogie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat*. 2017.
- [37] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [38] Hermawan Dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Pe. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- [39] Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif,” Pp. 1–16, 2017.
- [40] Ghozali, “Metode Penelitian,” *J. Chem. Inf. Model.*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.